PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II SDN 011 KEPENUHAN

Ernidawati, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Ernida.wati81@gmail.com, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research aims to improve student learning outcomes in social studies through the application of cooperative learning in class II SDN 011 Kepenuhan. The low student's learning outcomes of IPS study in class II SDN 011 Kepenuhan caused in learning due to improper teaching model used by teachers in the learning process . Students become passive and lazy to learn because the learning system that occurs simply by using methods lectures, discussion, and assignments. The subjects were students of class II, the number of students all are 13 people consisting of 8 men and 5 women. Instrument and the data used in this study is the observation sheet to measure the activity of the teacher and student activities and tests in the form of daily tests each cycle to measure student learning outcomes. Results of data analysis obtained by the percentage of the activity of teachers at the first meeting of the first cycle of 66.7% with sufficient category and the second meeting of the first cycle of 79.2% with the good category, at the first meeting of the second cycle percentage teacher activity 87.5% with excellent category and the second meeting of the second cycle percentage is 91.7% of teachers activity with excellent category. At the first meeting of the percentage of student activity 58.3% with sufficient category and the second meeting of the first cycle is 70.8% with the good category, at the first meeting of the second cycle the percentage of student activity 79.2% with the good category and the second meeting of the second cycle is 87,5% with excellent category. The score of students in the classical completeness basis is 38.5% (not complete), the first daily test classical completeness of students is 84.6% (completed), and the second daily test classical completeness students is 100% (complete). Based on this study concluded that the implementation of cooperative learning model can improve student's learning outcomes of IPS study in class II SDN 011 Kepenuhan.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II SDN 011 KEPENUHAN

Ernidawati, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Ernida.wati81@gmail.com, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas II SDN 011 Kepenuhan. Rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 011 Kepenuhan dalam pembelajaran IPS disebabkan karena tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.. Siswa menjadi pasif dan malas belajar karena sistem pembelajaran yang terjadi hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 13 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan. Instrumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes berupa ulangan harian tiap siklusnya untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I 66,7% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua siklus I 79,2% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru 87,5% dengan kategori baik sekali dan pertemuan kedua siklus II persentase aktivitas guru yaitu 91,7% dengan kategori baik sekali. Pada aktivitas siswa pertemuan pertama persentase aktivitasnya 58,3% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua siklus I yaitu 70,8% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa 79,2% dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus II yaitu 87,5% dengan kategori baik sekali. Ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar adalah 38,5% (tidak tuntas), pada ulangan harian I ketuntasan klasikal siswa adalah 84,6% (tuntas), dan pada ulangan harian II ketuntasan klasikal siswa adalah 100% (tuntas). Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 011 Kepenuhan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual, kelompok masyarakat maupun sebagai suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Din Wahyudin, dkk, 2011: 2.9)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya melalui proses pembelajaran yang efektif pada setiap mata pelajaran, termasuk IPS. Menurut Kusnadi, dkk (2008: 1-2) IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang membentuk satu batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*). IPS menekankan kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Tujuan IPS sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu diarahkan pada upaya membentuk warga negara yang baik (*good citizens*), demokratis, mampu berpartisipasi baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pembelajaran IPS di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, dapat menentukan sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas II, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa setelah mengikuti ulangan harian dalam pembelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Awal Sebelum Penelitian Diambil Dari Nilai UH

Materi	Jumlah siswa	KKM	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Rata-rata
Dokumen diri dan Keluarga	13	70	5 (38, 5%)	8 (61, 5%)	60, 4

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditandai dengan gejala yang tampak pada proses pembelajaran, yaitu siswa merasa jenuh, cuek, tidak memperhatikan, dan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Gejala-gejala tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang tidak tepat. Proses pembelajaran IPS yang sering digunakan cenderung berpusat pada guru atau sering disebut "*teacher center*". Kegiatan pembelajaran yang demikian menjadikan proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan. Siswa menjadi pasif dan malas belajar karena sistem pembelajaran yang terjadi hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran yang demikian tidak akan mendorong siswa untuk mengoptimalkan potensi dan motivasinya terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS siswa masih rendah.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran IPS hendaknya pendidik harus menyampaikan materi pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Oleh karena itu, maka perlu dicari suatu model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran IPS yang awalnya terjadi secara klasikal dan

sangat monoton menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Stahl dalam Isjoni, (2011:23) dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas II SDN 011 Kepenuhan?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 011 Kepenuhan, kec. Kepenuhan, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, langkah-langkah yang dilaksanakan terbagi dalam dua siklus (*cycle*), dan peneliti secara langsung melibatkan diri aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Model siklus yang akan digunakan penulis yaitu model yang dikembangkan oleh Arikunto (2009:16) yang meliputi empat tahapan, yaitu : a) tahap perencanaan tindakan; b) tahap tindakan pelaksanaan; c) tahap pengamatan atau observasi, dan d) tahap refleksi. penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing tiga kali pertemuan tiap siklusnya. Tiap siklusnya terdiri tiga kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan merupakan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan pertemuan ketiga diadakan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 011 Kepenuhan. Siswa berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Data dan instrumen terdiri dari Perangkat Pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Rincian perangkat pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan tes tertulis. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan (Observasi) dan Teknik Tes. Teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan antara lain sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Hasil belajar individu

Menentukan batas lulus siswa sesuai KTSP ditetapkan berdasarkan kriteria (KKM) Mata Pelajaran IPS di SDN 011 Kepenuhan, yaitu 70.

Rumusny adalah : $S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan: S = Persentase Ketuntasan Individu

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor Maksimal.

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal yang diharapkan pada penelitian ini adalah 75%.

$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$

Keterangan : PK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya.

c) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya maka digunakan rumus berikut.

$P = \frac{Posrate - Basarate}{Basarate} \times 100 \%$

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, dkk, 2009: 53).

d) Analisa aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru

Data tentang aktifitas siswa dan aktivitas guru diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan: P = Persentase keberhasilan siswa atau guru

F = Frekuensi aktifitas siswa atau guru

N = Skor maksimal aktivitas siswa atau guru

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan aktifitas guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut dengan kategori sesuai tabel berikut:

Tabel 2 Interval dan Kategori Aktivitas Guru atau Siswa

INTERVAL	KATEGORI
86 - 100	Baik Sekali
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan evaluasi, Lembar Kerja Siswa, dan kisi-kisi ulangan siklus 1 dan siklus 2.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamat aktivitas siswa, dan perangkat tes hasil belajar IPS. Perangkat tes hasil belajar siswa terdiri dari kisi-kisi UH I dan UH II serta soal UH I dan UH II dengan kunci jawabannya.

Pada tahap ini peneliti juga membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen menurut ketentuan pembelajaran kooperatif. Banyak siswa tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri atas tiga kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan menyajikan materi dan satu kali pertemuan mengadakan ulangan akhir siklus.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari enam fase. fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memberikan apersepsi pada siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru mengaitkan pertanyaan dengan pembelajaran hari ini dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase kedua menyajikan informasi, guru menjelaskan garis besar materi dengan menggunakan media berupa gambar atau bahan bacaan. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pengarahan pada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran kooperatif serta langkah-langkah kegiatannya.

Fase ketiga mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, dan satu kelompok terdiri dari 5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Siswa langsung membentuk kelompok belajar sesuai intruksi guru. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan LKS dan meminta siswa mengerjakannya secara berkelompok dengan melakukan kegiatan diskusi. Fase keempat membimbing kelompok kerja dan belajar siswa membahas, mendiskusikan, dan mengerjakan LKS bersama-sama dalam kelompoknya. Guru membimbing tiap kelompok dalam melakukan diskusi kelompok.

Selanjutnya pada fase kelima yaitu evaluasi, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi. Guru meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan. Kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan bimbingan guru. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi individu sebagai penguasaan siswa terhadap materi. Pada fase keenam yaitu memberi penghargaan, guru memberi penghargaan kepada individu dan kelompok. Guru memberi penghargaan berupa pujian pada kelompok yang kompak dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan pujian pada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru mengajak siswa bertepuk tangan untuk kelompok dan siswa terbaik hari ini. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mencontoh teman atau kelompok yang mendapat penghargaan.

Hasil Tindakan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar IPS siswa berdasarkan rata-rata kelas, ketuntasan klasikal, persentase peningkatan hasil belajar, dan penghargaan kelompok.

1. Aktivitas guru

Hasil analisis data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	16	19	21	22
2	Persentase	66,7%	79,2%	87,5%	91,7%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik sekali	Baik Sekali

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh angka persentase 66,7% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini kurang terampil dalam membimbing siswa berkerjasama dalam kelompok belajarnya, serta kurang dapat memotivasi dan memancing reaksi siswa saat menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 79,2% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini aktivitas guru juga telah sesuai dengan yang direncanakan dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama.

Pada siklus II pertemuan pertama terlihat aktivitas guru juga telah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat dikategorikan baik sekali dari pertemuan sebelumnya dengan persentase 87,5%. Meskipun ada beberapa aspek aktivitas guru yang belum sempurna.

Pada siklus II pertemuan kedua dikategorikan baik sekali dengan persentase 91,7% . Ini terlihat adanya peningkatan diseluruh aspek aktivitas guru yang telah sempurna sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa.

Hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	14	17	19	21
2	Persentase	58,3%	70,8%	79,2%	87,5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong rendah dengan persentase 58,3%. Ini dapat dilihat hampir pada semua fase. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran secara klasikal dan kelompok.

Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama dengan persentase 70,8% dan dikategorikan baik. Keaktifan siswa sudah mulai tampak karena siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan memperoleh angka persentase 79,2 dengan kategori baik. Siswa telah dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompok belajarnya dan sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Semua langkah pembelajaran terlihat sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan presentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami model pembelajaran yang digunakan guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Ketercapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis berdasarkan hasil ulangan siklus I dan siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran model kooperatif.

a. Perbandingan Rata-Rata Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan

Perbandingan rata-rata kelas pada skor dasar, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri 011 Kepenuhan

No	Aspek	Skor Dasar	UH 1	UH 2
1	Jumlah	785	935	1055
2	Rata-Rata	60,4	71,9	81,2

Dari tabel 5 terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, UH siklus I dan UH siklus II. Dari nilai rerata skor dasar 60,4 meningkat menjadi 71,9 pada UH siklus I, kemudian semakin meningkat menjadi 81,2 pada UH siklus II.

b. Ketuntasan Klasikal

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas II SDN 011 Kepenuhan

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar	5	9	70	38,5%	Tidak tuntas
2	UH Siklus I	11	2	70	84,6%	Tuntas
3	UH Siklus II	13	0	70	100%	Tuntas

Dari tabel 6 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada saat sebelum tindakan siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Setelah diberi tindakan pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 13 siswa dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal pada skor dasar termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 38,5%, tetapi pada siklus I dan siklus II siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan klasikalnya adalah 84,6% dan pada siklus II mencapai 100%.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN 011 Kepenuhan

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	60,4		
2	UH I	71,9	19%	34%
3	UH II	81,2		

Pada tabel 7 di atas diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH siklus I sebesar 19%, yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 60,4 meningkat menjadi 71,9 pada UH siklus I. Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 34% dari skor dasar ke UH siklus II, yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 60,4 meningkat menjadi 81,2 pada UH siklus II.

4. Penghargaan Kelompok

Dalam menentukan penghargaan kelompok diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan individu tiap anggota kelompok, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Predikat Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II dalam Pembelajaran Kooperatif.

Predikat	Siklus I Kelompok	Siklus II Kelompok
Kelompok Baik	-	-
Kelompok Hebat	2 & 3	2
Kelompok Super	1	1 & 3

Dari table 8 tersebut diketahui bahwa tidak ada kelompok yang mendapat predikat kelompok baik pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut menandakan tiap anggota memiliki skor perkembangan individu yang cukup tinggi atau nilai sesudah tindakan minimal tetap bahkan meningkat dari sebelum tindakan. Kelompok yang mendapat predikat kelompok super meningkat pada siklus II, yaitu pada siklus I hanya terdapat satu kelompok, namun pada siklus II meningkat menjadi dua kelompok. Hal itu menandakan siswa sudah termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya agar dapat menyumbang skor yang cukup tinggi bagi kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh fakta bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 011 Kepenuhan pada pembelajaran IPS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Simpulannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh angka persentase 66,7% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 79,2% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 87,5% dengan kategori baik sekali. Sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan baik sekali dengan persentase 91,7%. Sama halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 58,3% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh angka persentase 79,2 dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali.
2. Pada ulangan siklus I nilai rata-rata kelas meningkat 19% dari skor dasar 60,4 menjadi 71,9. Pada siklus II meningkat 34% dari skor dasar menjadi 81,2. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dinyatakan tuntas, yang mana pada siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh 84,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

B. Rekomendasi

- Melalui penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu :
1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara sistematis.
 3. Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono. & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dinn Wahyudin, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta : Guang Persada Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: PGSD FKIP UR.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.